

LEMBAGA DAN SISTEM PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA

Akhsanul Huda

STIT Misbahul Ulum Gumawang. Jl. Irigasi Desa Tanah Merah Kec. Belitang
Madang Raya Kabupaten OKU Timur Prov. Sumatera-Selatan
Email: Akhsanulhuda29@gmail.com

Abstrak

Lembaga pendidikan Islam secara umum bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayalan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat berbangsa dan bernegara.

Lembaga pendidikan Islam berfungsi sebagai pengembangan jasmani, akal, emosi, rohani, dan akhlak manusia dan peserta didiknya. Jenis lembaga pendidikan Islam di dilihat dari Aspek ajaran Islam sebagai dasarnya terbagi dua, yakni yang tidak berubah dan yang berubah. lembaga pendidikan islam ditinjau dari aspek penanggung jawab terbagi menjadi 3 yakni Lembaga pendidikan informal (keluarga), lembaga pendidikan formal (sekolah/madrasah) dan lembaga pendidikan non-formal (masyarakat).

Strategi yang perlu ditawarkan dalam mengelola dan mengembangkan lembaga pendidikan Islam baik berupa pesantren, madrasah, sekolah, serta perguruan tinggi, yaitu *pertama*, Merumuskan visi, misi dan tujuan lembaga secara jelas serta berusaha keras mewujudkannya melalui kegiatan-kegiatan riil sehari-hari. *Kedua*, Membangun kepemimpinan yang benar-benar profesional (terlepas dari intervensi ideology, politik, organisasi, dan mazhab dalam menempuh kebijakan lembaga). *Ketiga*, Menyiapkan pendidik yang benar-benar berjiwa pendidik sehingga mengutamakan tugas-tugas pendidikan dan bertanggung jawab terhadap kesuksesan peserta didiknya. *Keempat*, Merumuskan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan masyarakat. dsb.

Kata Kunci: Lembaga, Sistem Pendidikan Islam

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan media dalam menyalurkan potensi yang dimiliki setiap individu. Pendidikan juga merupakan aset bagi Negara dalam mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia. Dengan perkembangan

pendidikan yang semakin maju, diiringi kemajuan ilmu dan teknologi yang semakin melaju pesat. Masyarakat Indonesia juga harus memiliki kemauan yang tinggi mengikuti arus modernisasi pada zaman ini. Akan tetapi, kemajuan zaman harus diimbangi oleh kekuatan dalam beribadah kepada yang Kuasa yaitu Allah Swt. Karena mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam, bahkan umat Islam di Indonesia merupakan yang terbesar di Dunia.

Pendidikan Islam di Indonesia merupakan warisan peradaban Islam, sekaligus asset bagi pembangunan pendidikan Nasional. Sebagai warisan, kita harus memiliki kesadaran untuk bisa mempertahankan dan melestarikan keberadaannya serta meningkatkan kualitas yang dimiliki pendidikan Islam. Sebagai asset yang kita miliki, kita memiliki ruang dan kesempatan untuk mengepakkan sayap untuk bisa mengelola dan menatanya sesuai dengan sistem pendidikan nasional yang ada di Indonesia.

B. PEMBAHASAN

1. Pengertian Lembaga Pendidikan Islam

Secara etimologi, lembaga adalah asal sesuatu, acuan, sesuatu yang memberi bentuk pada yang lain, badan atau organisasi yang bertujuan untuk mengadakan suatu penelitian keilmuan atau melakukan sesuatu usaha.¹

Ahmad D. Marimba mengartikan pendidikan Islam sebagai bimbingan jasmani dan ruhani dengan berdasarkan pada hukum-hukum Islam menuju pada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.²

Lembaga pendidikan Islam secara terminologi diartikan sebagai suatu wadah atau tempat berlangsungnya proses pendidikan Islam. Lembaga pendidikan mengandung pengertian kongkrit berupa sarana dan prasarana dan juga pengertian yang abstrak, dengan adanya norma-norma

1. Daryanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, h. 367

2. Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma'arif, 1991, h. 77.

dan peraturan-peraturan tertentu, serta penanggung jawab pendidikan itu sendiri.³

Muhaimin menjelaskan bahwa lembaga pendidikan Islam merupakan suatu sistem pendidikan yang sengaja diselenggarakan atau didirikan dengan hasrat dan niat untuk mengejawantahkan ajaran dan nilai-nilai Islam.⁴

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa lembaga pendidikan Islam adalah suatu wadah berlangsungnya penyelenggaraan pendidikan Islam dengan berbagai sarana, peraturan, dan penanggung jawab pendidikan yang dijiwai oleh semangat ajaran dan nilai-nilai Islam dengan niat untuk mengejawantahkan ajaran-ajaran Islam.

2. Tujuan Lembaga Pendidikan Islam

Tujuan lembaga pendidikan Islam (madrasah) tidak terlepas dari tujuan pendidikan Islam itu sendiri. Tujuan pendidikan Islam digali dari nilai-nilai ajaran Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan Hadits.

Menurut Muhaimin, Lembaga pendidikan Islam secara umum bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat berbangsa dan bernegara.⁵

Lembaga pendidikan Islam mempunyai tujuan untuk mengembangkan semua potensi yang dimiliki manusia itu, mulai dari tahapan kognisi, yakni pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap ajaran Islam, untuk selanjutnya dilanjutkan dengan tahapan afeksi, yakni terjadinya proses internalisasi ajaran dan nilai agama ke dalam diri siswa. Melalui tahapan efeksi diharapkan tumbuh motivasi dalam diri siswa dan

3. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002, h. 278.

4. Muhaimin, *Pemikiran dan pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012, h.39.

5. Muhaimin, Abd. Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam* Bandung: Trigenda Karya, 1993, h. 127

bergerak untuk mengamalkan dan ajaran Islam (tahap psikomotorik) yang telah diinternalisasikan dalam dirinya. Dengan demikian, akan terbentuk manusia muslim yang bertakwa dan berakhlak mulia.

3. Fungsi Lembaga Pendidikan Islam

Pendidikan Islam termasuk masalah sosial, sehingga dalam kelembagaannya tidak lepas dari lembaga-lembaga sosial yang ada, lembaga disebut juga institusi atau pranata.

Menurut Hasan Langgung pendidikan Islam berputar sekitar pengembangan jasmani, akal, emosi, rohani, dan akhlak manusia. Begitu juga pendidikan dalam pengertian yang utuh, bukan terbatas disekolah saja tetapi juga mempengaruhi pelajaran-pelajaran di rumah, di masyarakat bahkan dijalanan selain itu, Islam juga mengenal pendidikan seumur hidup.⁶

Islam mengenal lembaga pendidikan semenjak detik-detik turunnya wahyu Allah kepada Nabi SAW. Rumah Arqam bin Abi al-Arqam merupakan lembaga pendidikan pertama. Guru agung pertama dalam dunia Islam adalah Nabi sendiri. Lembaga pendidikan Islam bukanlah lembaga pendidikan yang beku, Islam justru memperkenalkan lembaga pendidikannya dengan cara yang fleksibel, berkembang menurut kehendak waktu dan tempat ketika rumah Al-Arqam dan rumah lain dianggap sudah tidak dapat memuat bilangan kaum muslim yang begitu besar, umat Islam kemudian mengalihkan lembaga pendidikannya ke masjid yang menjadi tempat kedua atau institusi kedua setelah rumah Al-Arqam. Sedangkan lembaga pendidikan ketiga muncul setelah kerajaan Umayyah. Masjid yang semula dijadikan tempat belajar utama kini beralih menjadi tempat belajar orang dewasa sementara anak-anak mulai mempelajari ilmu di Kuttab.⁷

Setelah itu muncullah sistem madrasah, yang menjadikan sistem pendidikan Islam memasuki periode baru dalam pertumbuhan dan

6. Abudin Nata, *Manajemen Pendidikan*, Bogor: Kencana, 2003, h. 146

7. *Ibid.*, h. 152

perkembangannya, dimana periode ini adalah periode terakhirnya. Sebab di sini madrasah sudah merupakan salah satu organisasi resmi negara dimana dikeluarkannya pekerja-pekerja dan pegawai-pegawai negara.

Bentuk lembaga pendidikan Islam apapun dalam Islam harus berpijak pada prinsip-prinsip tertentu yang telah disepakati sebelumnya, sehingga antara lembaga satu dengan lainnya tidak terjadi tumpang-tindih. Prinsip-prinsip pembentukan lembaga pendidikan Islam itu adalah antara lain.

- a. Prinsip pembebasan manusia dari ancaman kesesatan yang menjerumuskan manusia pada api neraka.
- b. Prinsip pembinaan umat manusia menjadi hamba-hamba Allah yang memiliki keselarasan dan keseimbangan hidup bahagia didunia dan akherat.
- c. Prinsip pembentukan pribadi manusia yang memancarkan sinar keimanan yang kaya dengan ilmu pengetahuan, yang satu sama lain saling mengembangkan hidupnya untuk menghambakan diri pada khaliknya.
- d. Prinsip amar ma'ruf nahi munkar.
- e. Prinsip pengembangan daya pikir, daya nalar, daya rasa, sehingga dapat menciptakan anak didik yang kreatif dan dapat memfungsikan daya cipta, rasa dan karsanya.⁸

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih luas tentang jenis-jenis lembaga pendidikan Islam harus ditinjau berbagai aspek, diantaranya:⁹

a. Lembaga Pendidikan Islam Dilihat dari Aspek Ajaran Islam Sebagai Asasnya

Asas seluruh ajaran dan amalan Islam adalah Iman. Islam telah menetapkan norma-norma dalam mengamalkan ajarannya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sidi Ghazalba, bahwa jenis lembaga pendidikan Islam yang serba tetap dan tidak boleh berubah dan tidak mungkin berubah adalah sebagai berikut:

- a) Rukun Iman adalah asas ajaran dan amal Islam.
- b) Ikrar, keyakinan atau pengucapan dua kalimt syahadat, adalah lembaga pernyataan.
- c) Thaharah, lembaga penyucian.

8. Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Putra Grafika, 2006, h. 223-224

9. Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, edisi revisi, h. 317

- d) Shalat, lembaga utama agama.
- e) Zakat, lembaga pemberian wajib.
- f) Puasa, lembaga menahan diri.
- g) Haji, lembaga kunjungan ke Baitullah.
- h) Ihsan, lembaga membaiki
- i) Ikhlas, lembaga yang menjadikan amal agama
- j) Taqwa, lembaga menjaga hubungan dengan Allah SWT.

Adapun lembaga yang dapat berubah, karena perubahan norma-norma adalah sebagai berikut:

- a) Ijtihad, lembaga berfikir
- b) Fikih, lembaga putusan tentang hukum yang dilakukan dengan metode ijtihad.
- c) Akhlak, lembaga nilai-nilai tingkah laku perbuatan.
- d) Lembaga pergaulan masyarakat
- e) Lembaga ekonomi
- f) Lembaga politik
- g) Lembaga pengetahuan dan teknik
- h) Lembaga seni
- i) Lembaga Negara

Agama Islam adalah agama yang universal, serba tetap dan tidak terikat oleh ruang dan waktu, dan merupakan agama yang diridhai Allah SWT.¹⁰

b. Lembaga Pendidikan Islam Ditinjau dari Aspek Penanggung Jawab

Tanggung jawab kependidikan merupakan suatu tugas wajib yang harus dilaksanakan, karena tugas ini satu dari beberapa instrumen masyarakat dan bangsa dalam upaya pengembangan manusia sebagai khalifah di bumi. Tanggung jawab ini dapat dilaksanakan secara individu dan kolektif. Secara individu dilaksanakan oleh orang tua dan kolektif kerjasama seluruh anggota keluarga, masyarakat dan pemerintah.

Menurut al-Qabisy, pemerintah bertanggung jawab terhadap pendidikan anak baik berupa bimbingan, pengajaran secara menyeluruh. Konsep tanggung jawab pendidikan yang dikemukakan al-

10. *Ibid.* h. 318

Qabiys ini berimplikasi secara tidak langsung dalam melahirkan jenis-jenis lembaga pendidikan sesuai dengan penanggung jawabnya. Jika penanggung jawabnya orang tua maka jenis lembaga pendidikan dimunculkan adalah lembaga pendidikan keluarga. Jika penanggung jawabnya pemerintah maka jenis lembaga pendidikan yang dilahirkan ini ada beberapa macam, seperti sekolah lembaga pemasyarakatan dan sebagainya. Jika penanggung jawabnya adalah masyarakat, lembaga pendidikan yang dimunculkan seperti panti asuhan, panti jompo, dan sebagainya. Dengan demikian ada tiga jenis lembaga pendidikan:

1) Lembaga Pendidikan In-Formal (keluarga)

Dalam Islam istilah keluarga dikenal dengan istilah *usrah*, dan *nasb*. Sejalan dengan pengertian di atas, keluarga juga dapat diperoleh lewat persusuan dan pemerdekaan. Pentingnya serta keutamaan keluarga sebagai lembaga pendidikan Islam disyaratkan dalam al-Qura'an :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka.(QS al-Tahrim:6)11

Hal ini juga dipraktekkan Nabi dalam sunahnya. Diantara orang yang dahulu beriman dan masuk Islam adalah anggota keluarga, yaitu: Khadijah, Ali bin Abi Thalib, dan Zaid bin Harisah.

Keluarga merupakan orang pertama, dimana sifat kepribadian akan tumbuh dan terbentuk. Seorang akan menjadi warga masyarakat yang baik, bergantung pada sifatnya yang tumbuh dalam kehidupan keluarga, dimana anak dibesarkan.

Melihat peran yang dapat dimainkan oleh lembaga pendidikan keluarga maka tidak berlebih bila Sidi Ghazalba

11. Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah, Tafsir Perkata*, Bandung: PT. Sygma Examedia Arkenleema, 2010 h. 522

mengkatagorikannya pada jenis lembaga pendidikan primer, utamanya untuk masa bayi dan masa kanak-kanak sampai usia sekolah.

Fungsi keluarga sebagai tempat pendidikan sesungguhnya dapat dilihat dari dua aspek dengan penjelasnya *pertama* dari segi pendidikan informal, yakni pendidikan yang dilakukan oleh kedua orang tua terhadap putra-putrinya. Pendidikan di rumah ini ditekankan pada pembinaan watak, karakter, kepribadian dan keterampilan mengerjakan pekerjaan tugas yang biasa dilakukan dalam rumah tangga. *Kedua* dari segi pendidikan nonformal, yakni pendidikan yang dilakukan di rumah yang bentuk materi pengajaran, guru, metode pengajaran dan lainnya tidak dibakukan secara formal. Pendidikan nonforma yang berkaitan dengan penanaman akidah, bimbingan membaca dan menghafal al-Qura'an, praktik beribadah dan praktik akhlak mulia.¹²

2) Lembaga Pendidikan Formal (Sekolah/Madrasah)

Abu Ahmad dan Nur Uhbiyati memberi pengertian tentang lembaga pendidikan tersebut diadakan di tempat tertentu, teratur, sistimatis, mempunyai perpanjangan dan dalam kurun waktu tertentu, berlangsung mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi, dan dilaksanakan berdasarkan aturan resmi yang telah ditetapkan.

Gazalba memasukkan lembaga pendidikan formal ini dalam jenis pendidikan sekunder, sementara pendidikannya adalah guru yang profesional.

Di Negara Republik Indonesia ada tiga lembaga pendidikan yang diindentikkan sebagai lembaga pendidikan Islam, yaitu : pesantren, madrasah dan sekolah milik organisasi Islam setiap jenis dan jenjang yang ada.

12. Abudin Nata. *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta:Perdana Media Group, cet II, h. 192

Lembaga pendidikan pesantren dapatlah dikategorikan sebagai lembaga pendidikan non formal. Sedangkan madrasah sebagai lembaga pendidikan formal. Lembaga pendidikan Islam di Indonesia adalah:

- a) Raudhatul Athfal atau Busthanul Athfal, atau nama lain yang disesuaikan dengan organisasi pendirinya.
- b) Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau Sekolah Dasar Islam (SDI)
- c) Madrasah Tsanawiyah (MTs), sekolah Menengah Pertama Islam (SMPI) atau nama-nama lain yang setingkat dengan pendidikan ini, seperti Madrasah Mu'allimin Mu'allimat (MMA), atau Madrasah Mu'allimin Atas (MMA)
- d) Perguruan Tinggi, antara lain Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN), Institut Agama Islam Negeri (IAIN), Universitas Islam Negeri (UIN) atau lembaga sejenis milik yayasan atau organisasi keislaman, seperti Sekolah Tinggi, Universitas atau institut swasta milik organisasi atau yayasan tertentu.
- e) Demikianlah beberapa lembaga pendidikan Islam yang dapat dikategorikan kepada pendidikan formal.¹³

3) Lembaga Pendidikan Non-Formal (masyarakat)

Lembaga pendidikan non formal adalah lembaga pendidikan yang teratur namun tidak mengikuti peraturan-peraturan yang tetap. Masyarakat merupakan kumpulan individu dan kelompok yang terikat oleh kesatuan bangsa, negara, kebudayaan, dan agama.

Islam tidak membebaskan manusia dari tanggung jawabnya sebagai anggota masyarakat, dia merupakan bagian yang integral sehingga harus tunduk pada norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Begitu juga dengan tanggung jawabnya dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan.¹⁴

Berpijak pada tanggung jawab masyarakat di atas, lahirilah lembaga pendidikan Islam yang dapat dikelompokkan dalam jenis ini adalah:

- a) Masjid, Mushalla Langgar, Surau dan Rangkang.
- b) Madrasah Diniyah yang tidak mengikuti ketentuan resmi
- c) Majelis Ta'lim, Taman Pendidikan *al-Qura'an*, Taman Pendidikan Seni *al-Qura'an*, Wirid Remaja/Dewasa.

13. Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, ed revisi h. 320

14. *Ibid*, h 321-322

- d) Kursus-kursus keislaman
- e) Badan pembinaan Rohani
- f) Badan-badan Konsultasi Keagamaan
- g) Musabaqah Tilawah *al-Qura'an*

4. Pengelolaan dan Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam

Berdasarkan orientasi pendidikan Islam tersebut yang tampaknya berdimensi ganda lembaga pendidikan Islam dalam semua bentuknya (pesantren, madrasah, sekolah, serta perguruan tinggi) harus dikelola dengan strategi tertentu yang mampu menyehatkan keberadaan lembaga-lembaga tersebut, bahkan dapat mengantarkan pada kemajuan yang signifikan.

Namun, strategi yang dipilih harus mempertimbangkan berbagai kondisi yang dirasakan lembaga pendidikan Islam itu, sehingga menjadi strategi yang fungsional. Suatu strategi yang benar-benar mampu menyelesaikan masalah-masalah yang sedang dihadapi sehingga ia dapat berfungsi layaknya resep yang mujarab dalam mengatasi berbagai masalah. Strategi itu harus berbentuk langkah-langkah operasional yang dapat dipraktikkan dengan suatu mekanisme tertentu yang memberikan jalan keluar.

Tilaar menyarankan bahwa pengelolaan dan pengembangan lembaga pendidikan Islam sebaiknya meliputi empat langkan bidang prioritas berikut ini:

- a. Peningkatan kualitas
- b. Pengembangan inovasi dan kreativitas
- c. Membangun jaringan kerja sama (*networking*), dan
- d. Pelaksanaan otonomi daerah.¹⁵

Ada beberapa strategi yang perlu ditawarkan dalam mengelola dan mengembangkan lembaga pendidikan Islam baik berupa pesantren, madrasah, sekolah, serta perguruan tinggi, yaitu sebagai berikut:

15. Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, Malang: Erlangga, 2007, h. 47-52

- a. Merumuskan visi, misi dan tujuan lembaga secara jelas serta berusaha keras mewujudkannya melalui kegiatan-kegiatan riil sehari-hari.
- b. Membangun kepemimpinan yang benar-benar professional (terlepas dari intervensi ideology, politik, organisasi, dan mazhab dalam menempuh kebijakan lembaga).
- c. Menyiapkan pendidik yang benar-benar berjiwa pendidik sehingga mengutamakan tugas-tugas pendidikan dan bertanggung jawab terhadap kesuksesan peserta didiknya.
- d. Merumuskan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan masyarakat.
- e. Menggali sumber-sumber keuangan nonkonvensional dan mengembangkannya secara produktif.
- f. Meningkatkan promosi untuk membangun citra (*image building*), dsb.¹⁶

5. Pengertian Sistem Pendidikan Islam

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dinyatakan bahwa sistem berarti perangkat unsur yang secara teratur saling berkaitan sehingga membentuk suatu totalitas, susunan yang teratur dari pandangan, teori, asas dan sebagainya. Kalau dikaitkan dengan pengertian dan tujuan pendidikan Islam, maka dapat dipahami bahwa sistem pendidikan Islam adalah seperangkat unsur yang terdapat dalam pendidikan yang berorientasi pada ajaran islam yang saling berkaitan sehingga membentuk satu kesatuan dalam mencapai satu tujuan.¹⁷

Sistem adalah suatu cara dan langkah yang tersusun secara terpadu untuk dapat digunakan dan dilaksanakan dalam suatu usaha dengan baik dan teratur.¹⁸

Sistem pendidikan Islam berarti cara dan langkah yang tersusun berdasarkan sumber-sumber ajaran Islam dalam melaksanakan usaha pendidikan secara baik dan teratur dalam mencapai tujuan pendidikan Islam.¹⁹

16. *Ibid.*, h. 55-56.

17. Muhammad Aulia Rahman, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, jakarta: PT. Intermasa, 2002 h. 69

18. Muhammad Thalib, *Kerangka Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: Ma'alimul Usroh, 2001 h. 33

19. *Ibid*, h. 34

6. Komponen dalam sistem pendidikan

1) Tujuan

Tujuan pendidikan Islam itu sendiri identik dengan tujuan Islam sendiri. Tujuan pendidikan Islam adalah memebentuk manusia yang berpribadi muslim kamil serta berdasarkan ajaran Islam. Tujuan pendidikan adalah agar anak didik dapat mewujudkan atau menikmati nilai-nilai hidup tersebut, memiliki kekayaan harta menghayati keindahan/kesenian, pengetahuan luas, berwatak sosial, berperan dalam bidang kekuasaan dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.²⁰

2) Peserta didik.

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Dalam Al-Qur'an di jelaskan:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur. (Q.S An-Nahl: 78)

3) Pendidik

Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah pendidik. Terdapat beberapa jenis pendidik dalam konsep pendidikan sebagai gejala kebudayaan, yang tidak terbatas pada pendidikan sekolah saja. Guru sebagai pendidik dalam lembaga sekolah, orang tua sebagai pendidik dalam lingkungan keluarga, dan pimpinan masyarakat baik formal maupun informal sebagai pendidik dilingkungan masyarakat.

20. Abudin Nata, *Paradigma Pendidikan Islam : Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Gramedia,.h.13

4) Materi

Materi pendidikan berarti mengorganisir bidang ilmu pengetahuan yang membentuk basis aktivitas lembaga pendidikan, bidang-bidang ilmu pengetahuan ini satu dengan lainnya dipisah-pisah namun merupakan satu kesatuan terpadu.

5) Alat/media pendidikan.

Alat pendidikan adalah hal yang tidak saja membuat kondisi-kondisi yang memungkinkan terlaksananya pekerjaan mendidik, tetapi juga mewujudkan diri sebagai perbuatan situasi yang membantu tercapainya tujuan pendidikan.

6) Lingkungan pendidikan.

Lingkungan pendidikan adalah lingkungan yang melingkupi terjadinya proses pendidikan. Lingkungan pendidikan meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan masyarakat.²¹

7. Sistem Pendidikan Islam di Indonesia

a. Sekolah

Sekolah adalah sebuah lembaga yang dirancang untuk pengajaran siswa/murid di bawah pengawasan guru. Saat ini, kata sekolah berubah arti menjadi bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran. WJS.Poerwadarminto dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia menerangkan bahwa sekolah adalah:

- a) Bangunan atau lembaga untuk belajar dan memberi pelajaran.
- b) Waktu atau pertemuan ketika murid-murid diberi pelajaran.
- c) Usaha menuntut ilmu pengetahuan.

Sekolah menitikberatkan kepada pendidikan formal, di sekolah prosedur pendidikan telah diatur sedemikian rupa, ada guru, ada siswa,

21. Wiji Suwarno, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: ar-Ruzz Media, 2009, h. 33-46.

ada jadwal pelajaran yang berpedoman kepada kurikulum dan silabus, ada jam-jam tertentu waktu belajar serta dilengkapi dengan sarana dan fasilitas pendidikan serta perlengkapan-perengkapan dan peraturan-peraturan lainnya.²²

b. Madrasah

Madrasah adalah suatu lembaga yang mengajarkan ilmu-ilmu keislaman. Ditinjau dari segi tingkatannya madrasah dibagi menjadi tiga, yaitu :

- a) Tingkat Ibtidaiyah (Tingkat Dasar)
- b) Tingkat Tsanawiyah (Tingkat Menengah)
- c) Tingkat Aliyah (Tingkat Menengah Atas)²³

Tugas lembaga madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam adalah :

- a. Merealisasikan pendidikan Islam yang didasarkan atas prinsip pikir, akidah, dan tasyri' yang diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Bentuk dan realisasi itu ialah agar peserta didik beribadah, mentauhidkan Allah SWT, tunduk dan patuh atas perintah-Nya serta syariat-Nya.
- b. Memelihara fitrah anak didik sebagai insan mulia, agar tak menyimpang tujuan Allah menciptakannya.
- c. Membersihkan pikiran dan jiwa dari pengaruh subjektivitas (emosi), karena pengaruh zaman dewasa ini lebih mengarah pada penyimpangan fitrah manusiawi.
- d. Memberikan wawasan nilai dan moral, serta peradaban manusia yang membawa khazanah pemikiran anak didik menjadi berkembang.
- e. Menciptakan suasana kesatuan dan kesamaan antar anak didik.²⁴

c. Pondok Pesantren

Pondok Pesantren yaitu suatu lembaga pendidikan Islam, yang didalamnya terdapat seorang kiai (pendidik) yang mengajar dan mendidik para santri (peserta didik) dengan sarana masjid yang

22. Haidar Putra Daylay, *Sejarah Pertumbuhan Dan Bembaruan Pendidikan Islam Di Indonesia*, Jakarta: Prenda Media Group, 2007, h. 63

23. Ibid., 65

24. Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006, h. 241

digunakan untuk menyelenggarakan pendidikan tersebut, serta adanya pemonndokan atau asrama sebagai tempat tinggal para santri.

Ciri-ciri khusus dalam pondok pesantren adalah isi kurikulum yang dibuat terfokus pada ilmu-ilmu agama, misalnya ilmu sintaksis Arab, morfologi Arab, hukum Islam, Hadits, tafsir Al-Qur'an, teologi Islam, tasawuf, tarikh, dsb. Literatur ilmu-ilmu tersebut memakai kitab-kitab klasik yang disebut dengan istilah "kitab kuning". Tujuan pendidikan dalam pesantren yaitu untuk mempersiapkan pemimpin-pemimpin akhlak dan keagamaan.²⁵

Sistem yang ditampilkan dalam pondok pesantren mempunyai keunikan dibandingkan dengan sistem yang diterapkan dalam lembaga pendidikan umumnya, yaitu:

- Kehidupan di pesantren menampakkan semangat demokrasi, karena mereka praktis bekerja sama mengatasi problem non kurikuler mereka sendiri.
- Para santri tidak mengidap penyakit simbolis, yaitu perolehan gelar dan ijazah, karena sebagian besar pesantren tidak mengeluarkan ijazah, sedangkan santri dengan ketulusan hatinya masuk pesantren tanpa adanya ijazah tersebut. Hal itu karena tujuan mereka hanya ingin mencari keridhaan Allah SWT semata.
- Sistem pondok pesantren mengutamakan kesederhanaan, idealisme, persaudaraan, persamaan, rasa percaya diri, dan keberanian hidup.²⁶

8. Keistimewaan Sistem Pendidikan Islam

Islam adalah agama paripurna. Dalam pendidikan pun, Siapapun yang menelaah sistem pendidikan di dalam Islam akan melihat banyak keistimewaan. Keistimewaan–keistimewaan tersebut antara lain:

- a. Dasarnya adalah akidah Islamiyah (iman/*al-aqidah al-islamiyyah*).
- b. Islam menjadikan akidah sebagai landasan dalam pendidikan. Sejak awal, kaum Muslim saat menuntut ilmu baik yang fardlu kifayah maupun fardlu 'ain dasarnya adalah keimanan kepada Allah.
- c. Tujuan pendidikan dalam Islam adalah membentuk kepribadian Islam dan memberikan keterampilan dalam ilmu kehidupan.

25. Muhammad Tholchah Hasan, *Islam Dalam Presektif Sosial Budaya*, Jakarta Galasa Nusantara, 1987, h. 103

26. Amien Rais, *Cakrawala Islam: Antara Cita Dan Fakta*, Bandung: Mizan 1989, h. 162

- d. Tolak ukur bukan sekedar berupa nilai. Konsekuensi dari tujuan di atas, penilaian bukan hanya didasarkan pada nilai melainkan juga ketaatan kepada Allah SWT.
- e. Pendidikan terpadu. Dalam sistem pendidikan saat ini kebanyakan hanya memadukan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Padahal, aspek-aspek tersebut hanya menyelesaikan persoalan individual. Karenanya, perlu dipadukan juga aspek yang terkait materi. Dilihat dari materi yang diberikan, keterpaduan berarti memadukan antara kepribadian Islam, ilmu keislaman dan ilmu kehidupan.²⁷

C. PENUTUP

Lembaga pendidikan Islam adalah suatu wadah berlangsungnya penyelenggaraan pendidikan Islam dengan berbagai sarana, peraturan, dan penanggung jawab pendidikan yang dijiwai oleh semangat ajaran dan nilai-nilai Islam dengan niat untuk mengefektifkan ajaran-ajaran Islam.

Upaya mengelola dan menata pendidikan Islam harus memiliki teknik serta keterampilan, pengelolaan yang baik akan mampu memberikan kita tempat yang baik di hati masyarakat dan kita tidak akan kalah dengan sekolah pada umumnya, dari itu kita perlu untuk membuat suatu lembaga yang menaungi pendidikan Islam demi mewujudkan tujuan pendidikan Islam yang diinginkan.

Lembaga merupakan sarana mempertahankan warisan yang telah diberikan kepada kita. Demi mencapai tujuan yang diinginkan, maka kita harus membenahi dulu sistem dalam suatu lembaga sekalipun upaya dalam mengelola maupun mengembangkan lembaga pendidikan Islam merupakan keniscayaan dan beban kolektif bagi para penentu kebijakan pendidikan Islam. Perumusan strategi akan mempertimbangkan eksistensi lembaga pendidikan Islam secara riil dan orientasi pengembangannya. Oleh karena itu, para pemimpin lembaga pendidikan Islam harus mampu “membaca” selera masyarakat. Agar pendidikan Islam mampu menguasai dunia pendidikan di masyarakat kita.

27. Harun Nasution, *Islam Rasional*, Bandung: Mizan, 1995, h. 25.

D. DAFTAR PUSTAKA

D. Marimba, Ahmad, 1991, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma'arif

Daryanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*,

Muhimin, Abd. Mujib, 1993, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Trigenda Karya

Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakkir, 2006, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Putra Grafika,

Nata, Abudin, 2003 *Manajemen Pendidikan*, Bogor: Kencana

Nata, Abudin, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Perdana Media Group

Qomar, Mujamil, 2007, *Manajemen Pendidikan Islam*, Malang: Erlangga,

Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, ed revisi

Kementerian Agama RI, 2010, *Al-Qur'an Dan Terjemah, Tafsir Perkata*, Bandung: PT. Sygma Examedia Arkenleema